

Pengaruh *Enviromental Social and Governance (ESG)*, Proporsi Komisaris Independen, dan *Thin Capitalization* terhadap Agresifitas Pajak

Andri Syahputra

Agus Sudiyatmoko

Muhammad Ridwan

Universitas Pamulang

Email : dosen00987@unpam.ac.id

Article History : Received 11 July 2026 Revised 12 July 2026 Accepted 1 Agustus 2026

ABSTRACT

This study aims to examine and verify the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) factors, the proportion of independent commissioners, and thin capitalization on tax aggressiveness among energy sector companies listed on the Jakarta Stock Exchange during the 2019–2023 period. The study utilizes a sample of 16 companies listed on the Jakarta Stock Exchange, selected via purposive sampling. Secondary data—specifically the financial statements of the sampled companies—were used for the analysis. The variables examined include Environmental, Social, and Governance (ESG) (X1), the proportion of independent commissioners (X2), thin capitalization (X3), and tax aggressiveness (Y). Data analysis was conducted using EViews 12 software, employing descriptive statistical analysis, model estimation tests, classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination test. The results indicate that, individually, ESG and the proportion of independent commissioners do not significantly affect tax aggressiveness, whereas thin capitalization does have a significant effect. However, when analyzed collectively (simultaneously), ESG, the proportion of independent commissioners, and thin capitalization do significantly influence tax aggressiveness.

Keywords: *Environmental, Social, and Governance (ESG); Proportion of Independent Commissioners; Thin Capitalization; Tax Aggressiveness*

I. Pendahuluan

Agresivitas pajak merupakan strategi yang dilakukan perusahaan dalam mengatur atau merancang pendapatannya dengan tujuan untuk menekan jumlah pajak yang wajib dibayarkan. Penghindaran pajak kerap kali dilakukan dengan sengaja mengabaikan ketentuan hukum perpajakan guna mengurangi kewajiban pajak. Tindakan ini dapat mencakup manipulasi data dalam laporan keuangan, penetapan transfer pricing yang tidak wajar, pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) yang tidak akurat, serta pencatatan beban yang sebenarnya tidak layak untuk dijadikan pengurang dalam perhitungan pajak (Istiqomah & Trisnarningsih, 2022).

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Faktor yang pertama yaitu ESG adalah standar kinerja yang membahas tiga kriteria utama untuk mengukur keberlanjutan dan dampak investasi di suatu perusahaan. ESG kini telah menjadi bagian penting dari tanggung jawab sosial perusahaan bagi investor, sebagai pertimbangan tujuan investasinya. Perusahaan dengan kinerja ESG yang tinggi cenderung lebih

transparan dan bertanggung jawab dalam mengelola bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan Tax avoidance. (Suci, Khairatuzzahra, 2023).

Faktor kedua komisarisi Independen, menurut Ningrum & Napisah (2023) menyatakan bahwa Komisarisi Independen bertanggung jawab dalam pengawasan terhadap seluruh operasi yang berlangsung di dalam perusahaan. Komisarisi Independen juga mengemban sejumlah tanggung jawab guna menasihati serta pendapat pada dewan direksi perusahaan. Penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh komisarisi independen terhadap Agresivitas Pajak dilakukan oleh Bernhard & Veny (2024) menyatakan Komisarisi Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Faktor ketiga Thin Capitalization adalah struktur pendanaan yang lebih mengutamakan utang dibandingkan dengan modal saham (Fabrila & Arieftiara, 2021). Perusahaan menjalankan praktik ini dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, khususnya terkait perlakuan terhadap bunga dan dividen. Bunga atas utang dapat diakui sebagai beban yang mengurangi kewajiban pajak, sementara dividen yang dibayarkan kepada pemilik modal tidak dianggap sebagai pengurang pajak (Sarif & Surachman, 2022). Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh Thin Capitalization pada Agresivitas Pajak dilaksanakan oleh Fabrila & Arieftiara (2021) yang mengungkapkan Thin Capitalization mempunyai pengaruh pada Agresivitas Pajak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian terhadap Agresivitas Pajak dengan judul “ Pengaruh *Enviromental, Social and Governance (ESG)*, Proporsi Komisarisi Independen, dan *Thin Capitalization* terhadap Agresifitas Pajak ”

2. Kajian Pustaka

2.1. Agresivitas Pajak

Menurut Rusydi dan Martani (2014) agresivitas pajak adalah tindakan yang tidak hanya dari ketidakpatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, namun juga berasal dari aktivitas penghematan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan beranggapan bahwa pajak ialah beban biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan serta tidak memberi manfaat untuk kemajuan perusahaan secara langsung. Perusahaan dimungkinkan melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Dalam penelitian ini agresivitas pajak yang dilambangkan dengan AGP (Agresivitas Pajak) diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayar perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. ETR diukur dengan menggunakan proksi model Lanis dan Richardson (2012) dalam Wandrianto (2017) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Laba Sebelum Pajak

2.2. *Environmental, Social, Governance (ESG)*

Environmental social governance mencakup berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti perubahan iklim, tanggung jawab sosial seperti hak asasi manusia, dan tata kelola perusahaan seperti perlindungan kepentingan para pemegang saham. (Nurlaely, Hikmahtul ; Dewi, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaely, Hikmahtul ; Dewi, 2023) menyatakan bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG suatu perusahaan, semakin rendah praktik penghindaran pajak perusahaan.

ESG Disclosure melalui Galeri Investasi Universitas Pamulang yang diukur dengan Bloomberg's *annual ESG disclosure scores for year t* (Siew, Balatbat dan Carmichael, 2016) yang mencakup total 93 poin yang menghasilkan skor 0-100.

2.3. Komisaris Independen

Yuliani & Prastiwi (2021) menyatakan bahwa Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi perusahaan, pemegang saham besar, atau komisaris lainnya dikenal sebagai komisaris independen. Tugas utama mereka adalah memantau kegiatan manajemen perusahaan dan memastikan bahwa kinerja perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Hidayat & Muliasari, 2020). Komisaris Independen ditujukan untuk meningkatkan sisi pengawasan terhadap perusahaan. Tingkat kontrol yang lebih tinggi dari adanya Komisaris Independen juga dapat memengaruhi agresivitas pajak di perusahaan (Nordiansyah et al., 2022).

2.4. Thin Capitalization

Kurniawan (2015) menjelaskan bahwa *thin capitalization* adalah sebuah praktik mengelola struktur modal perusahaan dengan meningkatkan rasio pinjaman terhadap ekuitas. *Thin capitalization* timbul dengan memanfaatkan adanya perbedaan perlakuan perpajakan bunga atas utang dengan dividen atas investasi saham. Dalam hal ini, cara memperbesar rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Wijayanti, 2022). Berikut rumus yang digunakan:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2019-2023. Peneliti akan mengunjungi *website* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.2. Populasi Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023. Terdapat 90 populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023.

3.3. Sampel Penelitian

Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan pengetahuannya tentang populasi untuk memilih partisipan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang kaya dan relevan terhadap beberapa kriteria yang diterapkan untuk memperoleh sampel meliputi:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar dan tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode penelitian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023.
3. Perusahaan sektor energi yang menggunakan mata uang USD dalam pelaporan keuangannya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023.
4. Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023.
5. Perusahaan sektor energi yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang diperlukan peneliti pada tahun 2019-2023 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Deskriptif

Memiliki fungsi sebagai deskripsi variabel yang diteliti melalui sampel didasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.4.2. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih spesifikasi model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang sebaiknya dipakai dalam penelitian. Dengan hipotesis :

H0: *Common effect model* (CEM)

H1: *Fixed effect model* (FEM)

Jika hasil spesifikasi menunjukkan *Chi-square* lebih dari 0.05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila *Chi-Square* adalah kurang daripada 0.05 maka model yang perlu digunakanaadalah *Fixed Effect*.

3.4.3. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji ini untuk menentukan model yang harus digunakan, yaitu *Fixed Effect Model*(FEM) atau *RandomEffect Model*(REM). Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut :

H0 : *Random effect model* (REM)

H1 : *Fixed effect model* (FEM)

Jika hasil spesifikasi menunjukkan *Chi-square* lebih dari 0.05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya, apabila *Chi-Square* adalah kurang daripada 0.05 maka model yang perlu digunakanaadalah *Fixed Effect*.

3.4.4. Uji Spesifikasi Model dengan *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Langrange Multiplier* merupakan uji untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model* yang paling tepat untuk digunakan dalam data panel. Hipotesis untuk pengujian ini adalah :

H0: *Common effect model* (CEM)

H1: *Random effect model* (REM)

Jika nilai *probability Cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka model yang terpilih adalah *Common effect model* (CEM). Jika nilai *probability Cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, maka model yang terpilih adalah *Random effect model* (REM)

3.4.4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dalam Diana et al., (2023), bahwa Uji asumsi klasik dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas, dan Normalitas. Namun, dalam regresi data panel, tidak semua uji tersebut harus dilakukan.

1. Karena regresi linier sudah diasumsikan sebagai model yang linier, uji linieritas jarang dilakukan.
2. Uji normalitas tidak termasuk dalam syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), dan banyak yang berpendapat bahwa hal itu bukanlah syarat yang wajib.
3. Uji autokorelasi pada data non-time series (seperti data cross-section atau panel) dianggap kurang relevan, karena autokorelasi biasanya hanya muncul pada data time series.

4. Uji multikolinieritas diperlukan jika model melibatkan lebih dari satu variabel bebas, karena jika hanya ada satu variabel bebas, multikolinieritas tidak dapat terjadi.
5. Heteroskedastisitas lebih sering muncul pada data cross-section, dan karena data panel memiliki karakteristik mirip data cross-section, kondisi ini lebih mungkin terjadi pada data panel dibandingkan data time series.

3.4.5. Uji Hipotesis

1. **Koefisien determinasi *Adjusted R Square* (R^2)** digunakan untuk mengukur persentase dari total variasi dalam variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Dengan kata lain, nilai (R^2) menunjukkan bagaimana model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.
2. **Uji T** digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara parsial independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing terdiri dari variabel independen.
3. **Uji F-hitung** dirancang untuk menguji pengaruh model regresi secara simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

4. Hasil Penelitian

4.1 Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.251254	20.29755	0.437237	0.891557
Median	0.228070	20.28782	0.400000	0.717820
Maximum	0.723081	23.10117	1.000000	5.402988
Minimum	0.038985	18.41322	0.250000	0.096539
Std. Dev.	0.125513	1.094691	0.129811	0.782154
Skewness	1.678753	0.476803	1.721820	2.850926
Kurtosis	7.152595	3.017474	6.642029	15.59618
Jarque-Bera	95.05630	3.032238	83.74342	637.2497
Probability	0.000000	0.219562	0.000000	0.000000
Sum	20.10030	1623.804	34.97897	71.32456
Sum Sq. Dev.	1.244536	94.66954	1.331227	48.32947
Observations	80	80	80	80

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Diatas menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan dan memiliki 80 data pengamatan. Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai rata-rata variabel terikat yaitu *tax avoidance* (ETR) menunjukkan hasil sebesar 0.251254 nilai maximum sebesar 0.723081, dan nilai minimum sebesar 0.038985. Lalu mempunyai nilai standar deviasi sebesar , nilai skewness sebesar 0.125513, dan nilai kurtosis sebesar 7.152595.

4.2 Uji Pemilihan Model Persamaan Data Panel

Berdasarkan hasil ketiga model estimasi regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) maka akan dapat dilakukan dengan tahapan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) sebagai berikut:

4.2.1 Uji Chow

Berikut adalah hasil dari Uji Chow yang dilakukan dalam penelitian ini:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.150696	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.461226	15	0.0000

Tabel 4.2 Uji Chow

Hasil dari Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross Section F sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2.2 Uji Hausman

Berikut adalah hasil dari Uji Hausman yang dilakukan dalam penelitian ini:

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.276059	3	0.0989

Tabel 4.3. Uji Hausman

Hasil dari Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross Section Random sebesar $0,0989 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM).

4.2.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Berikut adalah hasil dari Uji *Langrange Multiplier* yang dilakukan dalam penelitian ini:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.43232 (0.0000)	1.447125 (0.2290)	23.87944 (0.0000)

Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier

Hasil dari Uji *Langrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan Cross Section* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1

ditolak, jadi model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan pengujian model regresi yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier* maka diperoleh hasil yang berbeda yaitu pada uji Chow model terpilih yaitu model *Fixed Effect Model* (FEM), pada uji Hausman model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM) dan pada uji *Lagrange Multiplier* model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Dan dari 3 (tiga) model terbaik, yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect Model* (REM).

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Adapun hasil dari Uji Multikolinearitas disajikan pada gambar dibawah ini:

Variance Inflation Factors
Date: 06/20/25 Time: 16:25
Sample: 1 80
Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.052953	359.4686	NA
CS X1	0.000130	365.7485	1.047538
KI X2	0.009887	13.94881	1.116912
TC X3	0.000279	2.648308	1.143603

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji Multikolinearitas di atas, masing-masing variabel bebas yaitu *Environmental Social Governance*, Proporsi Komisaris Independen dan *Thin Capitalization* menghasilkan nilai lebih kecil dari 10 atau < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil dari Uji Heteroskedastisitas disajikan pada gambar dibawah ini:

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.749823	Prob. F(3,76)	0.1640
Obs*R-squared	5.168740	Prob. Chi-Square(3)	0.1598
Scaled explained SS	9.133449	Prob. Chi-Square(3)	0.0276

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

***Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 12**

Diketahui nilai *Prob. Chi-Square(3)* sebesar $0,1598 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Statistik F (Uji F)

Adapun hasil dari Uji Statistik F (Uji Simultan) disajikan pada gambar dibawah ini:

R-squared	0.198742	Mean dependent var	0.113166
Adjusted R-squared	0.167113	S.D. dependent var	0.090071
S.E. of regression	0.082202	Sum squared resid	0.513539
F-statistic	6.283603	Durbin-Watson stat	2.034390
Prob(F-statistic)	0.000724		

Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji F)

***Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Eviews 12**

Berdasarkan hasil Uji Statistik F (Uji F) pada gambar di atas maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan probabilitas $0,000724 < \text{nilai signifikan } 0,05$, berarti variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

4.4.2 Uji Statistik T (Uji T)

Adapun hasil dari Uji Statistik T (Uji Parsial) disajikan pada gambar dibawah ini:

Dependent Variable: TA Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/20/25 Time: 13:40
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.214994	0.340438	-0.631522	0.5296
CS_X1	0.015801	0.016797	0.940682	0.3498
KI_X2	0.237942	0.090568	2.627236	0.0104
TC_X3	0.046540	0.016919	2.750730	0.0074

Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji T)

1. Variabel *Environmental Social Governance* (X1) memiliki nilai *probability* $0,3498 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Environmental Social Governance* tidak berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak.
2. Variabel Proporsi Komisaris Independen (X2) memiliki nilai *probability* $0,0104 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Environmental Social Governance* tidak berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak.
3. Variabel *Thin Capitalization* (X2) memiliki nilai *probability* $0,0074 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.198742	Mean dependent var	0.113166
Adjusted R-squared	0.167113	S.D. dependent var	0.090071
S.E. of regression	0.082202	Sum squared resid	0.513539
F-statistic	6.283603	Durbin-Watson stat	2.034390
Prob(F-statistic)	0.000724		

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam gambar diatas, nilai Adjusted R square sebesar 0,167113 yang berarti 16% variasi *Agresifitas Pajak* dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Environmental Social Governance*, Proporsi Komisaris Independen dan *Thin Capitalization*. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 16% = 84%) dijelaskan sebab-sebab lain diluar model regresi ini.

4.5 Pembahasan Penelitian

4.5.1 Pengaruh *Environmental Social Governance*, Proporsi Komisaris Independen dan *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil Uji Statistik F (Uji simultan) dapat diketahui bahwa *Environmental Social Governance* yang diukur oleh *ESG Score*, *Proporsi Komisaris Independen* dan *Thin Capitalization* yang diukur oleh Total Utang/ Ekuitas secara simultan berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak yang diukur dengan ETR (*Effective Tax Rate*) pada perusahaan indeks pasar sektor Energi yang terdaftar pada BEI periode tahun 2019 – 2023. Hal tersebut berdasarkan nilai probabilitas $0,000724 < 0,05$.

4.5.2 Pengaruh *Environmental Social Governance* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data, secara parsial *Environmental Social Governance* tidak berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak dengan nilai probabilitas $0,3498 > 0,05$. Tindakan agresivitas penghindaran pajak dipandang sebagai tindakan yang tidak etis dan tidak bertanggung jawab oleh publik, oleh karena itu tindakan penghindaran pajak tidak konsisten dengan ESG. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaelly, Hikmahtul ; Dewi, 2023) menyatakan bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG suatu perusahaan, semakin rendah praktik penghindaran pajak perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresifitas Pajak

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) nilai probability untuk variabel Komisaris Independen sebesar 0,0104 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat nilai signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,0104 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak. Hal ini disebabkan karena komisaris independen adalah pihak independen yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan berjalan sesuai tujuan dan bukanlah pihak yang menjalankan kebijakan perusahaan secara langsung seperti kebijakan tentang penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fadila dkk, (2017) dan Prasetyo dan Pramuka (2018) yang mengemukakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ariawan dan Setiawan (2017) dan Diantari & Ulupui (2016) yang menunjukkan bahwa Komisaris independen berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak.

4.5.4 Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data, secara parsial *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak dengan nilai probabilitas $0,0074 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi praktik *thin capitalization* yang dilakukan perusahaan, maka Agresifitas Pajak perusahaan juga akan semakin tinggi.

Dalam konteks teori keagenan, agen berupaya meningkatkan keuntungan prinsipal dengan cara mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga meningkatkan keuntungan prinsipal dan agen memperoleh kompensasi atau bonus dalam jumlah besar melalui

upaya penghindaran pajak dengan skema *thin capitalization* (Afifah & Prastiwi, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Agustina, 2018).

5. Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan berikut:

1. *Environmental Social Governance*, Proporsi Komisaris Independen dan *Thin Capitalization* secara simultan berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak.
2. *Environmental Social Governance* tidak berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak.
3. Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak.
4. *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Agresifitas Pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan terkait Pengaruh *Environmental Social Governance*, Proporsi Komisaris Independen dan *Thin Capitalization* terhadap Agresifitas Pajak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan memberikan wawasan baru mengenai hal-hal yang mungkin mempengaruhi perilaku Agresifitas Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3), 1–7.
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1831–1859.
- Bernhard, C. T., & Veny, V. (2024). Pengaruh komisaris independen, komite audit dan rasio keuangan perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 163–185.
- Diana, Zulkarnaini, Irawan, Y., Fakriah, & Meilvinasvita, D. (2023). Determinasi Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Aceh. *JAKTABANGUN: Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 9(2).
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. G. K. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 61–82.
- Fabrila, A., & Arieftiara, D. (2021). The Effect Of Thin Capitalization, Capital Intensity, Financial Distress On Tax Aggressiveness With Audit Quality As Moderating Variables. In *Proceeding Of Jakarta Economic Sustainability International Conference Agenda* (Vol. 1, No. 1, Pp. 22-31).
- Hidayat, A., & Muliasari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36.
- Istiqomah, A., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 160-172.
- Kurniawan, A. (2015). *Pajak Internasional: Teori dan Kasus* (edisi revisi). Penerbit Salemba Empat.

- Ningrum, A. F., & Napisah, N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Pengendali, Proporsi Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 88-103.
- Nurlaely, H., & Dewi, R. R. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance, Environmental Social Governance, Environmental Uncertainty Dan Corporate Reputation Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.10581>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134–147. <http://journal.maranatha.edu>.
- Rusydi, M. K., & Martani, D. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap aggressive tax avoidance. Dalam *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Universitas Mataram, Lombok
- Sarif, A., & Surachman, S. (2022). The Effect Of Thin Capitalization On Tax Avoidance With Company Size As A Moderation Variable: Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Indonesian Journal Of Economy, Business, Entrepreneurship And Finance*, 2(3), 306-315.
- Suci, Khairatuzzahra (2023) *Hubungan Kinerja Environtmental, Social, and Governance (ESG) dengan Tax Avoidance*. 2023. Universitas Andalas, Skripsi. *Repository Universitas Andalas*, unand.ac.id.
- Setiawan, A., & Agustina, N. (2018). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 4(1), 1–10
- Siew, R. Y. J., Balatbat, M. C. A., & Carmichael, D. G. (2016). The impact of ESG disclosures and institutional ownership on market information asymmetry. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 23(4), 432–448.
- Sugiyono, P. D. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Selistiaweni Safitri, Dianwicakasih Ariefiara, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak, 1(1), 1059–1076.
- Wandrianto, R., & Nurmayanti, P. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Komite Audit, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM FEKON: Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 16–30.
- Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKU)*, 1(2), 145–158.
- Yuliani, N. A., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148.